Vol. 2, 3 (Januari, 2024), pp. 110-116
EISSN: 3031-0881
DOI: https://doi.org/10.62083/j420c545

MASTERPIECE
Journal of Islamic Studies and Social Sciences

Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan dan Ekonomi Islam di Indonesia

Sugiharto[1], Mohamad Suharyanto[2], Dadan Rizki Rahmatullah[3], Riezky Zulfikar Nurmuhammad[4]
[1, 2, 3, 4] **Universitas Muhammadiyah Tangerang**

ARTICLE INFO

Keywords:

Muhammadiyah,
Islamic Education,
Islamic Economics

Article history:

Received 2024-07-20
Revised 2024-07-22
Accepted 2024-07-23

Corresponding Author:
Riezky Zulfikar Nurmuhammad
Universitas Muhammadiyah Tangerang; riezky.z@gmail.com

CopyRight:

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

ABSTRACT

Muhammadiyah's role in improving the quality of education and improving the economy in Indonesia is very important. Therefore, Muhammadiyah continues to take part in efforts to develop Islamic education and economics in Indonesia. These efforts continue to be made today. The purpose of this research is to find out and socialize to the public that there is a role for Muhammadiyah in developing education and the economy in Indonesia. This research uses a qualitative analysis method with a descriptive approach. Data collection was carried out through literature study. The results of this research show that Muhammadiyah has played a major role in developing education and improving the Islamic economy in Indonesia. This organization has provided Islamic education to the wider community through the establishment of Muhammadiyah schools throughout the country. Muhammadiyah is also an organization that not only operates in the educational sector but also in the economic sector with the establishment of ZIS (Zakat, Infaq, and Sodaqoh) which means that Muhammadiyah has assets that can be used as a source of funding in carrying out other charitable businesses.

ABSTRAK

Peran Muhammadiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan peningkatan ekonomi di Indonesia sangatlah penting. Oleh karena itu Muhammadiyah tidak henti-hentinya ambil bagian dalam upaya pengembangan pendidikan dan ekonomi Islam di Indonesia. Upaya tersebut terus dilakukan sampai sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa ada peran Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan dan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah telah berperan besar dalam pembangunan pendidikan dan peningkatan ekonomi Islam di Indonesia. Organisasi ini telah menyediakan pendidikan Islam kepada masyarakat luas melalui pembentukan sekolah Muhammadiyah di seluruh negeri. Muhammadiyah juga merupakan organisasi yang tidak hanya bergerak dalam bidang pendidikan saja namun juga bidang ekonomi dengan didirikannya ZIS (Zakat, Infaq, dan Sodaqoh) yang membuat Muhammadiyah telah memiliki aset yang bisa dijadikan sebagai sumber pendanaan dalam menjalankan amal usaha yang lainnya.

1. INTRODUCTION/PENDAHULUAN

Pondok pasantren dianggap sebagai representasi tertua dari pendidikan islam di Indonesia. Lembaga pendidikan ini telah bertahan selama bertahun-tahun dan berfungsi sebagai pusat pendalam ilmu-ilmu agama (tafaqquh fiddin) dan lembaga dakwah islamiyah dan berpartisipasi dalam dunia pendidikan, tetapi secara nasional ada dua organisasi besar yang secara historis dengan dinamiknya sendiri telah mengukir pengembangan pendidikan selama hampir seratus tahun sejak awal abad ke-20, jauh sebelum Indonesia memperoleh kemerdekaan. Muhammadiyah didirikan pada tahun 1912, dan Nahdatul Ulama (NU) didirikan pada tahun 1926, masing-masing merupakan organisasi Islam terbesar di negara ini. Pada tahun-tahun setelah kemerdekaan, banyak lembaga pendidikan Islam berusaha meningkatkan kualitas masyarakat dengan mendirikan madrasah atau sekolah lokal.

Pendidikan merupakan faktor penting yang mana dapat dapat membentuk diri manusia yaitu potensi, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian, diri, keagamaan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam diri dan masyarakat. Di dunia pendidikan dapat diperoleh ilmu baik secara formal (program yan direncanakan, terstruktur oleh suatu institusi) dan non-formal (diperoleh dari kehidupan sehari-hari dan berbagai pengalaman baik yang dialami dan dipelajari dari pengamatan yang dilihat). Dari hal tersebut pendidikan penting dan dalam hal ini pemimpin harus menguasai hal-hal yang dibutuhkan serta berhubungan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk hal ini pemimpin harus memiliki inovasi dan juga terobosan yang baru.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk membangun manusia seutuhnya. Pendidikan adalah suatu proses pencarian pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok individu dari satu generasi ke generasi berikutnya (Yahya, 2021). Modal sosial yang terbentuk seperti itu yang membangun fondasi dasar perserikatan Muhammadiyah yang kemudian memainkan peran penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Dengan munculnya Muhammadiyah, sistem pendidikan Indonesia menjadi lebih fleksibel, dengan pesantren menawarkan pendidikan agama dan sekolah non-agama yang didirikan oleh Belanda.

Eksistensi Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah mulai tergerus oleh perkembangan zaman. Gerakan Muhammadiyah mulai menjauh dari visinya sendiri yang disebabkan beberapa pemahaman warga Muhammadiyah terhadap doktrin al-Ma'un yang hanya sebatas pelaksanaan ibadah mahdhah, memberi sedekah, infaq, dan menyantuni anak yatim sebagai bentuk pengguguran kewajiban secara personal. Padahal jika dikaji dan difahami secara komprehensif, doktrin al-Ma'un mengajarkan kepada umat (khususnya warga Muhammadiyah) pada dua dimensi ibadah sekaligus, yaitu ibadah mahdhah dan ibadah muamalah (al-'amal al-iqtishadiyah), ibadah untuk mensejahterahkan dan menghilangkan kemiskinan umat (Ghazali & Mu'ti, 2016).

Kemajuan peradaban ekonomi Islam merupakan cita-cita yang telah lama diperjuangkan oleh berbagai kelompok dan organisasi Islam di seluruh dunia. Salah satu organisasi yang secara konsisten berupaya untuk mewujudkan cita-cita tersebut adalah Muhammadiyah (Ichsan, 2020). Dalam konteks ini, implementasi ijtihad dan tajdid menjadi dua konsep kunci yang mendasari upaya Muhammadiyah dalam membangun kemajuan peradaban ekonomi Islam (Wardiyanto, Hasnidar, & Elihami, 2020).

Pada era globalisasi dan kompleksitas ekonomi kontemporer, upaya Muhammadiyah dalam mewujudkan kemajuan peradaban ekonomi Islam harus dilihat sebagai sebuah proses yang dinamis (Ichsan, 2020; Miswanto, 2020). Peran ijtihad dan tajdid dalam membangun peradaban ekonomi Islam melalui Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), organisasi ini telah berkembang menjadi organisasi yang tidak hanya bergerak dalam praktik sosial, pendidikan, dan agama, tetapi juga dalam bisnis dan keuangan (Setyawan, 2017). Ada dua alasan

mengapa Muhammadiyah bergerak dalam praktik bisnis. Pertama, Muhammadiyah melakukan ini dengan citra keuntungan yang tidak dapat diukur untuk amal lainnya: seperti sekolah, rumah sakit atau panggilan agama. Kedua, Muhammadiyah memiliki kekuatan potensial untuk mengorganisir hal-hal tersebut (Abidin, 2020; Setyawan, 2013).

2. METHODS/METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, yang menganalisis literatur yang ada secara sistematis, seperti artikel, dokumen, buku, dan jurnal yang berhubungan dengan subjek penelitian.

3. FINDINGS AND DISCUSSION/TEMUAN DAN DISKUSI

Indonesia memiliki banyak pelajaran sejarah yang harus dipelajari. Pendidikan dan ekonomi adalah salah satu komitmen Muhammadiyah terhadap negeri ini yang paling menonjol. Ini karena pendidikan untuk pengembangan dan tanggung jawab juga menjadi bagian dari banyak bisnis. Secara keseluruhan Allah SWT dalam QS Al-Mujadalah: 11 yang artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". Dalam ayat tersebut menjelaskan perbedaan antara mereka yang berilmu dengan mereka yang bodoh, serta yang mendapatkan petunjuk dan yang tersesat. Manusia akan memiliki martabat yang tinggi apabila mereka memiliki kedalaman iman dan keluasan dalam ilmu pengetahuan".

Salah satu konsep penting dalam Islam adalah ijtihad, yang merujuk pada proses interpretasi dan deduksi hukum Islam berdasarkan sumber-sumber primer, seperti Al-Quran dan Hadis, untuk menjawab masalah dan tantangan yang muncul dalam berbagai aspek kehidupan. Ini dilakukan agar agama tetap relevan sepanjang zaman dan tempat. Dalam Muhammadiyah, salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, konsep ijtihad memiliki peran penting dalam pembangunan peradaban ekonomi Islam (Latief & Nashir, 2020).

Khittah adalah kata yang berarti garis besar perjuangan. Khittah mengandung ide tentang perjuangan, yang merupakan dasar, garis besar, dan jalan untuk berjuang. Hal ini sangat penting karena menjadi landasan berpikir dan tindakan bagi semua pimpinan dan anggota Muhammadiyah. Khittah Muhammadiyah bagaimanapun lengkapnya tidaklah sempurna, selalu terdapat celah kekurangan. Tetapi dengan Khittah terdapat garis pembatas sekaligus bingkai bahwa Muhammadiyah sejatinya berposisi dan berperan sebagai organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam lapangan pembangunan masyarakat.

Muhammadiyah telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Melalui pendirian sekolah-sekolah Muhammadiyah yang tersebar di seluruh nusantara, organisasi ini telah memberikan akses pendidikan Islam kepada masyarakat luas. Sekolah-sekolah Muhammadiyah tidak hanya mengajarkan materi keagamaan tetapi juga mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum untuk membentuk generasi yang komprehensif. Selain itu, Muhammadiyah juga aktif dalam mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan yang diusung oleh Muhammadiyah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menghormati keberagaman, dan mengajarkan nilai-nilai keadilan sosial.

Muhammadiyah berpendapat bahwa pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan individu dalam mengatasi permasalahan kehidupan di masa sekarang maupun di masa

depan. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang efektif harus didasarkan pada kondisi lingkungan masyarakat, baik saat ini maupun untuk mengantisipasi masa depan. Perubahan dalam lingkungan merupakan tantangan dan peluang yang harus dihadapi dengan respons yang tepat untuk memberikan nilai tambah.

Empat wilayah terdiri dari organisasi dan ajaran Muhammadiyah. Wilayah pertama adalah Wilayah Ketat, yang mencakup aturan dan petunjuk tentang aqidah, cinta, etika, dan mu'amalah menurut Al-Qur'an dan as-Sunnah, mendirikan masjid, dan meminta ruang surga sebagai posisi cinta. Wilayah kedua adalah bidang pelatihan, yang mencakup pengajaran yang difokuskan pada perpaduan sistem pendidikan secara keseluruhan dengan sistem pendidikan pengalaman hidup Islami. Wilayah ketiga adalah bidang pendidikan.(Edyanto and Karsiman. 2019. Peran Muhammadiyah dalam Pemberdayaan Masyarakat Kokoda Di Kota Sorong. Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial)

Muhammadiyah menerapkan Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Tajdid dalam segala hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pendidikan Islam, sosial keagamaan, dan ekonomi. Muhammadiyah telah memberikan kontribusi signifikan dalam isu-isu ekonomi yang berdampak pada masyarakat di Indonesia. Muhammadiyah telah mengembangkan berbagai inisiatif ekonomi seperti lembaga keuangan syariah, program-program kesejahteraan sosial, dan koperasi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Inisiatif-inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama mereka yang kurang beruntung.

Muhammadiyah adalah suatu organisasi yang tidak hanya bergerak dalam satu bidang saja, hal ini dapat terlihat dengan adanya ZIS (Zakat, Infaq, dan Sodaqoh). ZIS ini berada di bawah Bidang Ekonomi yang berguna untuk membantu kesejahteraan kehidupan anggota Muhammadiyah dan umat. Dengan mengembangkan ekonomi itu, Muhammadiyah telah memiliki aset atau sumber daya yang bisa dijadikan modal dan pendanaan dalam menjalankan amal usaha yang lainnya. Untuk mencapai semua itu diperlukan usaha dan partisipasi dari warga Muhammadiyah dan bantuan dari pihak luar untuk mencapai visi dan misi dari Muhammadiyah tersebut.

Program pengembangan ekonomi kerakyatan telah lama menjadi perhatian, karena Muhammadiyah selalu menjadi pengusaha reformis bahkan telah lama menjadi pelopor perdagangan dan industri di kalangan masyarakat. Pada dasarnya, Majlis Pembina Ekonomi membina ekonomi umat melalui tiga jalur, yaitu:

1. Mengembangkan Badan Usaha Milik Muhammadiyah yang mempresentasikan kekuatan ekonomi organisasi Muhammadiyah.
2. Mengembangkan wadah koperasi bagi anggota Muhammadiyah.
3. Memberdayakan anggota Muhammadiyah di bidang ekonomi dengan mengembangkan usaha-usaha milik anggota Muhammadiyah.

Gerakan ekonomi Muhammadiyah pada sasaran personal lebih bersifat advokasi dan membangun akses serta jaringan. Sedangkan pada sasaran institusional, Muhammadiyah secara organisasi terlibat dan bergerak langsung secara praksis dalam kegiatan ekonomi atau dunia usaha. Pada sasaran institusional, gerakan ekonomi dilakukan melalui beberapa tahapan yang terdiri dari (Malik, Ulum & Widayat, 2010):

1. Menanamkan pemahaman dan kesadaran yang sama tentang pentingnya dan bermanfaatnya membangun kekuatan bersama (corporation) dari potensi ekonomi yang dimiliki Muhammadiyah daripada bergerak sendiri.
2. Menyusun pedoman, membangun sistem dan instrumen yang dapat mengkonsolidasi sumber-sumber daya yang dimiliki Muhammadiyah ke dalam satu sistem yang terintegrasi melalui manajemen korporasi (Muhammadiyah Incorporated).
3. Sosialisasi dan implementasi sistem dan pedoman Muhammadiyah Incorporated.

Muhammadiyah incorporated dan partnership stratejik merupakan tajdid dan ijtihad baru dalam gerakan ekonomi Muhammadiyah dengan sistem yang terintegrasi dan terstruktur. Semangat ini didasarkan pada firman Allah dalam Surah As-Shaaf ayat 4 yang artinya: ”Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.

Dalam konsep ekonomi Islam atau dalam istilah lain adalah ekonomi syariah dapat dikenali dari ciri-ciri dan prinsip-prinsip yang melekat pada ekonomi Islam. Sebagai sebuah sistem ekonomi yang berbasis Islam, secara inheren melekat padanya hal-hal yang berkaitan dengan ajaran Islam yang tertuang dalam al-Qur’an dan as-Sunnah. Kedua sumber tersebut juga menjadi landasan hukum dan acuan kegiatan ekonomi pada konsep syariah atau Islam.

Kegiatan ekonomi Muhammadiyah antara lain adalah:

1. Memiliki berbagai cara untuk menggerakkan ekonomi, seperti mendirikan koperasi di berbagai jenis sebagai sarana untuk memperkuat ekonomi umat.
2. Mendirikan Badan Usaha Milik Muhammadiyah (BUMM) di berbagai bidang seperti jasa, perdagangan, pariwisata, perkebunan, perikanan, dan lain-lain.
3. Memiliki lembaga keuangan seperti Baitul Mal wa Tanwil (BMT), BPR Syariah, koperasi, dan lain-lain untuk mendukung usaha-usaha umat.
4. Berbagi dalam berbagai perusahaan yang bonafit dan kompetitif.
5. Membangun jaringan informasi bisnis, memberikan penjelasan kepada warga Muhammadiyah tentang berbagai jenis bisnis seperti obat, tekstil, bahan kimia, rumah makan, dan lain-lain.
6. Membangun jaringan kerja sama bisnis dengan pengusaha dan koperasi Muhammadiyah untuk saling membantu dalam segi informasi, kiat bisnis, dan pendanaan.

Dengan mengembangkan ekonomi itu, Muhammadiyah telah memiliki aset atau sumberdaya yang bisa dijadikan modal. Aset pertama adalah sumber daya manusia, yaitu anggota Muhammadiyah sendiri, baik sebagai produsen. Kedua, kelembagaan amal usaha yang telah didirikan, yaitu berupa sekolah, universitas, lembaga latihan, poliklinik, rumah sakit dan panti asuhan yatim piatu. Ketiga, organisasi Muhammadiyah itu sendiri sejak dari pusat, wilayah, daerah, cabang, dan ranting.

Kajian literatur terdahulu karya Milana Abdillah Subarkah, 2017. Muhammadiyah dan Amal Usaha di Bidang Pendidikan. Sebagaimana dijabarkan di atas, Muhammadiyah didirikan langsung oleh KH. Ahmad Dahlan sebagai penggerak dan pendiri persyarikatan Muhammadiyah. Ini karena paham dan penghayatan agama Beliau yang membentuk keyakinan dan prinsip hidupnya. Sebagai ulama yang memiliki perhatian penuh terhadap kehidupan umat Islam di sekitarnya, juga merasa sangat prihatin dengan kondisi kehidupan nyata umat Islam, yang telah mengalami berbagai krisis. Akibatnya, Beliau tidak melihat Islam sebagai agama Rahmatan lil'amin. Untuk mempermudah dakwahnya, Muhammadiyah memiliki beberapa bidang amal usaha dan hasilnya. Bidang keagamaan, pendidikan, dan kemasyarakatan termasuk diantaranya adalah bidang keagamaan, pendidikan, dan kemasyarakatan.

Setelah itu Nur Hilal, Muhammad Zaid Ramadhan, Ahmad Dedy, Nana Mardiana. dan Milana Abdillah Subarkah (2024) dalam jurnalnya yang berjudul Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan Islami, Sosial dan Ekonomi (Studi Muhammadiyah Daerah Ciledug) mengemukakan bahwa dengan mempertimbangkan gambaran dan temuan penelitian baru-baru ini, kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa berkat perkembangan restorasi Muhammadiyah sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia, Maka telah dibangun cabang-cabang di setiap kota dan daerah di Indonesia. Di mana sebagian besar penduduknya beragama dan menganut agama mereka dalam kehidupan sehari-hari,

terutama di daerah Muhammadiyah Ciledug dan Kota Tangerang. Silaturahmi Muhammadiyah sudah ada sejak lama di Ciledug, daerah tertua di kota Tangerang. Hal ini disebabkan oleh letaknya yang berbatasan langsung dengan wilayah Jakarta (Kebayoran), tempat Muhammadiyah sebelumnya berdiri. Amal usaha di Ciledug, Kota Tangerang, mencakup berbagai sektor. Baik itu sektor persekolahan, kesejahteraan sosial, maupun masalah keuangan.

Lalu Adil Winata Surya Pratama, Intan Nuraini, Tuti Adhi Thama, Muhammad Hardiansyah, dan Milana Abdillah Subarkah (2024) dengan jurnalnya yang berjudul Pendidikan Karakter Al-Islam Kemuhammadiyahan di Era Disrupsi mengemukakan AIKA memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Dengan menggabungkan AIKA dengan hadits dan ayat-ayat Al-Quran, pendidikan karakter Islam Kemuhammadiyahan dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk karakter siswa.Pendidikan Karakter al-Islam Kemuhammadiyahan adalah upaya untuk membangun orang yang memiliki akhlak mulia berdasarkan ajaran Islam Kemuhammadiyahan. Pendidikan karakter al-Islam Kemuhammadiyahan telah berhasil membentuk individu yang memiliki integritas, kejujuran, dan moralitas tinggi. Peran aika atau ilmu akidah memegang peran penting dalam pendidikan karakter ini, menjadi fondasi kuat yang membentuk karakter yang kokoh dan teguh berlandaskan ajaran Islam. Dengan memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam proses pendidikan, generasi muda dapat tumbuh menjadi orang yang bertanggung jawab, bermoral, dan memiliki kedalaman spiritual yang kuat. Namun, ada beberapa masalah besar dalam pendidikan karakter al-Islam Kemuhammadiyahan. Ini termasuk dampak budaya sekular, kemajuan teknologi, ketersediaan guru yang kompeten, dan kebutuhan untuk kurikulum yang selalu berubah. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penterjemahan yang signifikan. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pendidikan karakter al-Islam Kemuhammadiyahan diidentifikasi dan bagaimana metode kepustakaan digunakan dalam pendidikan karakter tersebut. Dengan menggunakan metode kepustakaan, penelitian ini dapat merangkum gambaran umum tentang pendidikan karakter al-Islam Kemuhammadiyahan dan menganalisis kelebihan dan kekurangan metode tersebut. Dengan menggunakan metode kepustakaan secara efektif, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi lembaga pendidikan untuk menciptakan dan menerapkan pendidikan karakter al-Islam Kemuhammadiyahan.

4. CONCLUSION/KESIMPULAN

Muhammadiyah telah berperan besar dalam pembangunan pendidikan Islam di Indonesia. Organisasi ini telah menyediakan pendidikan Islam kepada masyarakat luas melalui pembentukan sekolah Muhammadiyah di seluruh negeri. Sekolah Muhammadiyah tidak hanya mengajarkan materi keagamaan, tetapi juga mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum untuk membentuk generasi yang komprehensif. Selain itu, Muhammadiyah secara aktif berpartisipasi dalam pembuatan program pendidikan Islam yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan Muhammadiyah mengajarkan nilai-nilai keadilan sosial, menghormati keberagaman, dan membuat lingkungan belajar yang inklusif.

Muhammadiyah berpendapat bahwa pendidikan adalah sarana untuk menyiapkan pribadi seseorang untuk menghadapi masalah di masa sekarang dan di masa depan. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang efektif harus didasarkan pada kondisi masyarakat saat ini dan untuk mengantisipasi masa depan. Perubahan lingkungan bukan hanya tantangan tetapi juga peluang, yang harus dihadapi dengan cara yang tepat untuk memberikan nilai tambahan.

Muhammadiyah memiliki sumber daya dan aset yang dapat digunakan sebagai modal dengan mengembangkan ekonomi tersebut. Sumber daya manusia adalah aset pertama. Sumber daya manusia terdiri dari anggota Muhammadiyah sendiri yang bertindak sebagai produsen dan kedua, lembaga amal usaha yang telah didirikan, seperti sekolah, universitas, lembaga latihan, poliklinik, rumah sakit, dan rumah asuhan yatim piatu. Ketiga, struktur Muhammadiyah dari pusat, wilayah, daerah, cabang, dan ranting.

Ditilik secara representatif maka dapat ditarik simpulan bahwa Muhammadiyah adalah organisasi Islam terbesar di Indonesia dengan perkembangan restorasinya, selain dari menjamurnya Muhammadiyah dalam melobi pelajaran Islam melalui cabang-cabang di setiap kota dan daerah. Oleh karena itu, jaringan dakwah melalui silaturahmi dengan Muhammadiyah di sana memiliki kesempatan yang luar biasa untuk merancang model pengembangan keuangan dalam upaya kedermawanannya. Itu adalah upaya tanpa tujuan Muhammadiyah di bidang pendidikan dan masalah ekonomi Islam di Idonesia. Jika ini dimungkinkan dan diawasi, ini akan menjadi kesempatan yang menjanjikan untuk meningkatkan kekuatan keuangan Muhammadiyah dan mendorong pertumbuhan ekonomi warganya.

REFERENCES/DAFTAR PUSTAKA

Akmal, Muhammad Aufal. 2023. "Sejarah Dan Perkembangan Muhammadiyah Di Ciledug (1958-2012)." Universitas Negeri Jakarta.

Azaz Akbar, A. Rezky Nurhidaya, A.Muh Ali, Syarifuddin Ondeng. 2022. Muhammadiyah Dalam Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. Volume 2, Nomor 1, Juni 2022.

Edyanto, and Karsiman. 2019. "Peran Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kokoda Di Kota Sorong." Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial 4(1):23. doi: 10.33506/jn.v4i1.360.

Latief, H., & Nashir, H. (2020). Local Dynamics and Global Engagements of the Islamic.

Mukhlishin dan Novi Yanti Sandra Dewi. 2023. Implementasi Ijtihad dan Tajdid: Upaya Muhammadiyah Membangun Peradaban Ekonomi Islam. Jurnal Siam: Studi Islam dan Muhammadiyah Vol. 1, No. 2, Oktober.

Nur Hilal, Muhammad Zaid Ramadhan, Ahmad Dedy, Nana Mardiana, Milana Abdillah Subarkah. 2024. Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan Islami, Sosial dan Ekonomi (Studi Muhammadiyah Daerah Ciledug). Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences,Vol. 2, 2 (April 2024): 53-66.

Nurlaila Al Aydrus, Nirmala, Adhriansyah A.Lasawali, Abdul Rahman. 2022. Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman. Artikel 4 Volume 17, Nomor 01, Januari.

Rina Febrina. 2016. Muhammadiyah Sebagai Gerakan Ekonomi Dan Peran Muhammadyah Dalam Berbangsa Dan Bernegara. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Saefudin. 2022. Transformasi Doktrin Al-Ma'un Terhadap Penguatan Gerakan Ekonomi Muhammadiyah. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(02), 2022, 2120-2134.

Syamsul Huda dan Dahani Kusumawati. 2019. Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan. TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 2 No. 2 September.

Wulan Tri Hutami, Achmad Mashudi, Fadli Vienolla Revikasyah, Nurul Nurhayati. 2024. Muhammadiyah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. Masterpiece: Jurnal of Islamic Studies and Social Sciences, Vol. 2, 1 (Januari 2024): 23-28.